

***Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Media Abakus Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru***

Azimah

Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru

e-mail: [azimahspd123@gmail.com](mailto:azimahspd123@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi dengan menggunakan media abakus. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media abakus. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai teknik sampling adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data di gunakan adalah observasi, pencatatan arsip, dokumentasi, tes dan perekaman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berhitung setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media abakus. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan untuk materi penjumlahan dari rata-rata 6,03 menjadi 7,24, pada siklus II ada peningkatan untuk materi nilai tempat dari rata-rata 6,39 menjadi 7,2 dan materi pengurangan dari rata-rata 5,64 menjadi 8,12. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran Matematika dengan media abakus dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2015/2016.

***Kata kunci : Matematika, berhitung kelas 1 SD, Abakus***

**Abstract**

*The research was conducted in the first grade of Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru kecamatan Maro Sebo kabupaten Muaro Jambi. The aims of this research to improve students' ability on calculation by using Abakus method. This action research implemented 2 cycles. Every cycle had four step; planning, implementing, observation and reflexion. The sampling was the first grade students of Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru that the amount about 25 students. On collecting the data, the researcher did observation, take a note, documentation, test and recorder. Based on the result of this research, can be concluded that abacus method can improve students' calculation ability. Thus showed by the increasing of students' ability "before and after". In cycle I there is increasing on addition from 6,03 come into 7,24, in cycle II there was increasing on the numeral digit from 6,39 come into 7,2 and then on diminution from SDN 05/IX Jambi Tulo Kabupaten Muaro Jambi, SDN 64/IX Bakung Padang com into 8,12. Thus, can be recommended that mathematic lesson by using abacus can improve calculation ability on first grade of Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru academic year 2015/2016*

***Keywords: Mathematics, 1st grade arithmetic, Abakus***

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika merupakan suatu aktivitas mental untuk memahami arti dalam hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata. Belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah (Uno dalam Fitri dkk, 2014:18). Menurut Heruman (2014:2) menyatakan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi pada Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru bahwa kemampuan belajar Matematika lebih rendah bila dibandingkan dengan kemampuan belajar mata pelajaran yang lain. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan belajar Matematika di Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi adalah penyampaian dalam pelajaran Matematika hanya menggunakan metode ceramah. Banyak guru beranggapan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling praktis, mudah dan efisien. Tetapi jika hanya menggunakan metode ceramah, siswa merasa sulit dalam memahami konsep pada pembelajaran Matematika kurang dari yang diharapkan. Guru berkewajiban menanamkan materi pelajaran Matematika dengan memberi dorongan dan rangsangan kepada siswa. Salah satu di antaranya adalah dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Media meliputi segala sesuatu yang berupa sarana dan prasarana serta fasilitas yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pada siswa untuk memperlancar, memperjelas, merangsang, memotivasi dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru berusaha semaksimal mungkin dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika. Mengingat perkembangan siswa usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkrit, maka dalam menyampaikan materi pembelajaran Matematika di Sekolah dasar terutama pada konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan), operasi penjumlahan dan pengurangan diperlukan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu media pembelajaran Matematika adalah Abakus. Abakus adalah media pembelajaran Matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep nilai tempat suatu bilangan, operasi penjumlahan dan pengurangan. Menurut Syaifudin (2009:23), Abakus berasal dari bahasa Yunani Abax yaitu alat bantu aritmatika untuk mempermudah melakukan operasi bilangan. Menurut David Glover (2008:24) An Abakus is a simple calculating machine. It uses stones, beads or rings as caunters. Abakus adalah alat hitung sederhana yang menggunakan batu-batuan, manik-manik atau cincin sebagai alat penghitung. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1993:21) Abakus sama artinya dengan dekak-dekak atau swipoa di Indonesia lebih dikenal dengan istilah sempoa. Menurut Ruseffendi (1993:262) Abakus adalah salah satu media pengajaran Matematika yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan.

Dengan menggunakan media pembelajaran berarti guru sudah mengajar Matematika sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran berhitung di Sekolah dasar. Salah satu di antaranya adalah penggunaan benda-benda konkrit untuk membantu pemahaman anak-anak terhadap pengertian-pengertian dalam berhitung.

Dengan memperhatikan prinsip tersebut di atas, maka dengan menggunakan media dapat mengurangi verbalisme, anak lebih aktif, serta ilmu yang di terima lebih tahan lama dan pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga media dapat meningkatkan kemampuan berhitung. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Media Abakus pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru".

Dengan demikian diadakannya penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan

Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi tahun pelajaran 2015/ 2016 dengan menggunakan Media Abakus.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut I.G.A.K. Wardhani dkk (2008:1.4). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Sarwiji Suwandi (2008:15), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini digunakan strategi tindakan kelas dengan model Siklus. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Sarwiji Suwandi (2008:34) ada 4 tahapan yaitu : Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi tahun 2015/2016 semester ganjil sebanyak 25 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, tes, arsip dan dokumen. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan belajar Matematika siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan temuan di kelas maka guru berusaha meningkatkan kemampuan belajar Matematika siswa kelas I dengan menggunakan media “Abakus” dalam menjelaskan konsep nilai tempat dan operasi penjumlahan serta pengurangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Mengacu pada hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Refleksi siklus I adalah sebagai berikut: Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan I sampai III, siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. Siswa belum memahami tentang nilai tempat, sehingga nilai kemampuan berhitung siswa pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang berarti. Hal itu terurai pada table 1 tentang nilai kemampuan berhitung siswa pada pertemuan ke I sampa III selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Skor Rata-rata kemampuan berhitung siswa tiap pertemuan Sikulus I.

Nilai pertemuan I	Nilai pertemuan II	Nilai pertemuan III
6,39 (159/25 )	7,24 (181/25 )	5,64 (141/25 )

Berdasarkan nilai kemampuan berhitung yang dicapai siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa baru pada pertemuan II atau materi penjumlahan yang berhasil. Dengan catatan untuk siswa yang memperoleh nilai kurang dari rata-rata kelas diberikan perbaikan dengan menambah waktu belajar dan latihan-latihan serupa supaya kemampuan belajarnya meningkat. Sedangkan pertemuan I dan III belum menunjukkan perubahan yang signifikan, sehingga pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II pada meteri nilai tempat dan pengurangan.

### Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut: pelaksanaan tindakan guru pada siklus II ini Siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan guru. siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Abakus yang dilakukan sudah berhasil. Hal tersebut terbukti dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada siklus II selama 2 pertemuan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data nilai kemampuan berhitung siswa pada Siklus II

Nilai pertemuan I	Nilai pertemuan II
Nilai rata-rata = 7,2 (180/25 )	8,12 (203/25 )

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil di antaranya kurang kontrol waktu. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu menyelesaikan soal-soal latihan dengan menggunakan media Abakus sehingga keterampilan menggunakan media Abakus meningkat. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, suasana kelas menjadi lebu hidup dan menyenangkan, pada akhirnya diharapkan kemampuan berhitung siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi meningkat. Berdasarkan peningkatan kemampuan yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dianggap cukup dan diakhiri pada Siklus II.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan kemampuan berhitung siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain:

1. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru
3. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa untuk bertanya semakin meningkat
4. Kerjasama dengan temannya lebih meningkat
5. Keterampilan berdiskusi lebih meningkat
6. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan perkembangan kemampuan berhitung siswa yang memperoleh nilai diatas 6,0 seperti yang tercantum dalam Tabel frekuensi nilai kemampuan berhitung kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi sebelum tindakan, sesudah tindakan Siklus I dan sesudah tindakan Siklus II .

**Tabel 3** Data Frekuensi Nilai Kemampuan Berhitung siswa sebelum tindakan  
Sumber: Daftar Nilai Harian

No.	Interval	nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	2	8	8	Baik sekali
2	79-89	2	2	8	Baik
3	68-78	4	4	16	Lebih dari cukup
4	57-67	5	5	20	Cukup
5	46-56	4	4	16	Hampir cukup
6	35-45	5	5	20	Kurang
7	24-34	3	3	12	Kurang sekali
Jumlah	25	100			

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa atau 12 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 20 %, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 4 siswa atau 16 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sebanyak 2 atau 8 % dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali sebanyak 2 siswa atau 8 %.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan pembelajaran dengan media Abakus pada pembelajaran Matematika diperoleh data hasil penilaian kemampuan berhitung siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi seperti terlihat pada Tabel 4:

**Tabel 4** Data Frekuensi nilai kemampuan berhitung siswa pada siklus I

No.	Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	0	0	Baik sekla
2	79-89	0	0	Baik

3	68-78	5	20	Lebih dari cukup
4	57-67	8	32	Cukup
5	46-56	11	44	Hampir cukup
6	35-45	1	4	Kurang
7	24-34	0	0	Kurang sekali
Jumlah		25	100	

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan pada Siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sekali. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 4 %, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori hampir cukup sebanyak 11 siswa atau 44 %, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 32 %. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 5 atau 20 %. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dan baik sekali. Jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 6,0$  sebanyak 13 siswa atau 71,11% .

Untuk data nilai kemampuan berhitung siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5** Data frekuensi nilai kemampuan berhitung siswa Siklus II

No.	Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	6	24	Baik sekali
2	79-89	10	40	Baik
3	68-78	1	4	Lebih dari cukup
4	57-67	0	0	Cukup
5	46-56	4	16	Hampir cukup
6	35-45	0	0	Kurang
7	24-34	0	0	Kurang sekali
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	

Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan pada Siklus II jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 6,0$  sebanyak 20 siswa atau 80 % dan tinggal 5 siswa yang belum memperoleh nilai  $\geq 6,0$ .

Secara lebih rinci perkembangan kemampuan berhitung siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 6 :

**Tabel 6** Rekapitulasi nilai kemampuan berhitung rata-rata kelas siswa sebelum dan sesudah tindakan siklus I

No	Materi pembelajaran	Rata-rata nilai hasil tes belajar		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Nilai tempat	5,55	6,39	Belum berhasil
2	Penjumlahan	6,03	7,24	Berhasil
3	Pengurangan	5,06	5,64	Belum berhasil
	Rata-rata	5,98	6,42	Meningkat

**Tabel 7** Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai Kemampuan Berhitung  $\geq 6,0$  Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan Siklus I

No.	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 60$		Persentase	Keterangan
		Sebelum	Sesudah		

1	Nilai tempat	13	15	52	60	Meningkat
2	Penjumlahan	15	19	60	76	Meningkat
3	Pengurangan	11	13	44	52	Meningkat
	Rata-rata	13	15,6	52	65,33	Meningkat

Dari Tabel 6 dan 7 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media Abakus yang dilaksanakan pada Siklus I pada materi penjumlahan sudah memperlihatkan hasil peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, karena secara umum Nilai rata-rata kelas maupun persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 6,0$  sudah mengalami peningkatan namun untuk materi nilai tempat dan pengurangan secara klasikal belum memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berhitung pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi sesuai yang diinginkan. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada Siklus II untuk materi nilai tempat dan pengurangan.

Setelah dilaksanakan tindakan untuk materi nilai tempat dan pengurangan pada Siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan berhitung antara sebelum dan sesudah diadakan tindakan Siklus II. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 nilai kemampuan berhitung rata-rata kelas sebelum dan sesudah tindakan Siklus II

No	Materi pembelajaran	Rata-rata nilai hasil tes belajar		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Nilai tempat	6,39	7,2	Berhasil
2	Pengurangan	5,64	8,12	Berhasil
	Rata-rata	6,02	7,66	Meningkat

Selanjutnya dari perhitungan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata pada Siklus II dapat dipaparkan pada Tabel 9.

**Tabel 9** Prosentase siswa yang memperoleh nilai kemampuan berhitung  $\geq 6,0$  sebelum dan sesudah tindakan Siklus II

No.	Materi pembelajaran	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 60$		Persentase		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
2	Pengurangan	13	20	52	80	Meningkat
	Rata-rata	14	19	56	76	Meningkat

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata kelas dan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 6,0$ . baik pada materi pembelajaran nilai tempat maupun pada materi pembelajaran pengurangan sehingga pembelajaran pada Siklus II sudah berhasil.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama II Siklus dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi dapat dilakukan dengan media Abakus. Hal ini tampak jelas dengan adanya peningkatan-peningkatan nilai yang diperoleh siswa baik perorangan maupun klasikal pada setiap siklus sebagaimana terlihat pada Tabel 10,11,12,dan13.

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penggunaan media Abakus efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam materi nilai tempat, penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi khususnya dan siswa kelas I Sekolah Dasar - Sekolah Dasar lain pada umumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan media Abakus dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Abakus dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 65/IX Desa Baru Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Peningkatan kemampuan berhitung tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan berhitung pada setiap siklusnya yaitu : Sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan berhitung 5,98 ,siklus I nilai rata-rata kemampuan berhitung 6,42 dan siklus II nilai ratarata kemampuan berhitung 7,66.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk . 2009. Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan,dan Pemanfaatannya. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki Wibawa, Farida Mukti.2001. Media Pengajaran. Bandung : CV Maulana.
- Didik Junaedi. 2008. Mengenal Bilangan. Jakarta: PT. Gading Inti Prima.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Ciptabekerjasama dengan Depdikbud.
- Endyah Murniati. 2007. Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar.Surabaya: `Surabaya Intellectual Club (SIC).
- Gail A. Williams. 1983."My Changing Perception Of Mathematics". The mathematics Teacher, 3, 170-172.
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2008. Pembelajaran matematika SD. Jakarta: UniversitasTerbuka.
- Glover, David. 2006 . Seri Ensiklopedia Anak A-Z Matematika. Bandung:Grafindo Media Pratama.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: UniversitasTerbuka.
- Ibnu Rohmatulloh Al Hamid. 2008. Penggunaan Media Dekak-Dekak untukMeningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SD NegeriNgombakan 02 Kecamatan Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran2008/2009.Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. UNS Surakarta.KTSP SD/ MI 2007
- Lexy J. Moleong. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif.Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moch Ichsan. 2003. Strategi Belajar Mengajar Matematika Di Sekolah Dasar. Semarang : BPG.
- Mulyani Sumantri. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nyimas Aisyah, dkk. 2007. Pengembangan Pembelajaran Matematika SD.Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Oemar Hamalik. 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan PendekatanSistem. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1983. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruseffendi. 1997 . Pendidikan Matematika 3. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sarwiji Suwandi. 2008. Modul PLPG. PTK dan penulisan Karya Ilmiah.Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Murray R. Spiegel. 1999. Matematika Dasar. Jakarta: Erlangga.ST. Negoro dan B. Harahap. 1998. Mahir Aritmatika Metode Cerdas. Jakarta: GpPress.
- Sugianto. 2007. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Dekakdekak. (Studi Kasus Siswa Kelas III SD Negeri Tlogolele 2 Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali tahun 2006/2007). Skripsi tidak diterbitkan.Surakarta : UNS Surakarta.



- Suharsimi Arikunto dan Sugiarto. 2009. Peningkatan Profesi Ilmiah Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional. Surakarta: UNS.
- Sulis. 2007. Studi Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berhitung, Sumber Bahan Ajar dan Suasana Kelas di SLTP Negeri INgrompol Sragen. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. UMS Surakarta.
- Syaifudin dan Muhtadi. 2009. Strategi Math Master SI Jago Matematika. Solo :PT. Bahana Wirayuda.
- Wan, Guofang. 2006. "Integrating media literacy into the curriculum". *Academic Exchange Quarterly*, 10.3, 174-177.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Wulandari, Fibrianti. 2007. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning-CTL dalam Pemecahan Masalah Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta. UMSSurakarta. (<http://ms.wikipedia.org/wiki/Semboa/23/05/2009>) (<http://www.google.co.id/17/105/2009>)